

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI BANGUN DATAR MELALUI MODEL MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SDN BANAR JAYA

Neng Seli Setiani
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
nengselisetiani.123@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman kelas IV SDN BANAR JAYA khususnya pelajaran matematika sedikit kurang, Maksud diadakanya penelitian ini yaitu guna mengetahui kemampuan para siswa kelas IV terhadap materi bangun datar memakai teknik make a match. Metode yang dipakai yaitu Penelitian Tindak Kelas (PTK) melalui perencanaan, pelaksanaa, pengamatan, dan refleksi. Nilai hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perbaikan menunjukkan di bawah dari KKM yaitu 14%. Setelah melaksanakan perbaikan siklus I ada kenaikan dengan jumlah nilai rata-rata 68%, jika dibandingkan dari siklus sebelumnya, siklus II menghasilkan kenaikan sangat tinggi. Hasil dari siklus II nilai rata-rata sebesar 93%. Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka bisa disimpulkan bahwasanya penggunaan model make a match terdapat peningkatan terhadap kemampuan pemahaman siswa.

Kata kunci: Pemahaman, Model Make a Match, Hasil Belajar;

ABSTRACT

*The understanding of class IV SDN BANAR JAYA, especially mathematics lessons, is slightly lacking, the purpose of holding this study is to find out the ability of grade IV students to build flat material using make a match technique. The method used is Class Action Research (PTK) through planning, implementing, observing, and reflecting. The value of student learning outcomes before the improvement was carried out showed below the KKM, which was 14%. After carrying out the improvement of cycle I there is an increase with the number of average values of 68%, when compared from the previous cycle, cycle II produces a very high increase. The result of cycle II is an average value of 93%. With the results obtained from this study, it can be concluded that the use of the make a match model has an increase in students' comprehension ability*Key words: Understanding, Make a Match Model, Learning Outcomes.

Keywords: Comprehension, Make a Match Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Manusia dapat dikatakan terus tumbuh dari waktu ke waktu, manusia selalu tumbuh dengan cepat mengikuti era perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangan zaman dan teknologi akhir – akhir ini sangatlah terasa pesat, hal ini harus diimbangi dengan kualitas manusia yang mumpuni agar mampu beriringan dengan kemajuan zaman dan teknologi. Pendidikan ialah salahsatu cara yang dapat digunakan guna meningkatkan kualitas SDM. Oleh sebab itu pendidikan adalah aspek yang harus ditekankan karena aspek inilah yang dapat merubah pola fikir , baik segi emosional, intelektual, spiritual dan juga dapat menggali potensi yang terdapat pada sumber daya manusia yang belum terbuka

sehingga dapat mejadikan SDM yang kritis serta mempunyai kemampuan dalam penyelesaian masalah seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan dapat dilakukan dengan cara formal seperti SD/SLTP bahkan sampai perguruan tinggi, ataupun dengan pendidikan non formal dengan jenjang serupa. Dalam kaitanya dengan pendidikan , pasti tidak lepas dari tenaga pengajar selaku tenaga pendidik yang mana paling berpengaruh terhadap perkembangan intelektual peserta didiknya. Guru harus terus berinovasi untuk mengembangkan metode pembelajaran agar materi lebih mudah difahami, baik dalam cara penyampaian materi atau yang lainnya. Inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran menjadi salahsatu bagian faktor keberhasilan proses pembelajaran dikelas. (Aliputri, 2018).

Dari sekian banyaknya mata pelajaran yang diajarkan, matematika adalah pelajaran yang kurang atau bisa dikatakan sedikit peminatnya. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu yang bersifat abstrak sehingga memerlukan pemikiran yang mendalam untuk mempelajarinya. Padahal matematika merupakan ilmu sangat berguna dalam mengembagkan pola fikir(Trisusanti, D., Puadi, E. F. W., & Umbara, 2018).Belajar matematika dapat meningkatkan keterampilan berfikirnya bukan hanya teori belaka. Matematika berhubungan dengan bilangan – bilangan yang saling berkaitan dengan prosedur – prosedur dalam penyelesaian masalah. Ilmu Matematika baik dari jenjang Taman kanak – kanak sampai tingkat perguruan tinggi sangat perlu untuk dipelajari. Matematika erat kaitanya dengan mobilitas kita sehari – hari, oleh karena itu ilmu ini sangat penting guna membekali para siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri(Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, 2018). Matematika didefinisikan dengan bidang pengetahuan yang membahas pola – pola dari struktur , dan juga perubahan serta ruang,, atau secara singkat dapat disebut ilmu bilangan dan angka. Diliat dari kacamata formalis, matematika digambarkan dengan penelaahan struktur abstrak dan digambarkan dengan aksioma memakai logika simbolik dan notasi. Sementara itu menurut pandangan yang lain matematika adalah dasar dari semua cabang ilmu (Hariwijaya, 2009).

Pembelajaran matematika di SD merupakan kajian yang menarik ,matematika memiliki karakter yang absrtak, sehingga keseriusan dan konsetrasi tinggi dibutuhkan dalam memahaminya, untuk itu diperlukan alat bantu untuk tercapainya pemahaman anak terhadap materi dari guru yang telah berikan . pada metode pengajaran tradisional, pembelajaran cendrung bersipat ceramah dan terjadi hanya satu arah yaitu dari guru kepada murid, bukan hanya itu anak menjadi tidak berani mengemukakan pendapat karena takut akan jawaban yang diberikan salah, dan juga akan berfikir bahwa semua yang dipelajari yang telah disampaikan oleh guru itu bersipat mutlak benar, pemikiran semacam ini akan membiasakan siswa tidak berfikir kritis dan tida percaya diri serta potensi dari siswa kurang tergali.

Maka dari itu penulis menyarankan atau memakai model make a match di mata pelajaran matematika dalam penelitian tersebut. Karena dalam kegiatan belajar mengajar di sekolahan yang akan diteliti ini masih ada beberapa masalah, yang pertama hasil belajar siswa masih rendah, kedua kurangnya dalam pemahaman belajar siswa . Dengan model ini diharapkan memotivasi siswa kelas IV untuk meningkatkan kemampuan mengetahui bangun datar dengan cara menggunakan media pembelajaran berulang-ulang. Siswa lebih memahami konsep bangun datar melalui media atau alat bantu pembelajaran, siswa akan tergali potensinya untuk mengembangkan kreativitas, emosional dan kemandiriannya. Salahsatu materi yang dipelajari di kelas IV adalah bangun datar. Bangun datar ialah aspek



yang terdapat tiga garis lurus yang berkaitan atau kurva yang berkaitan. Corak datar mempunyai rupa dua dimensi yang mana terdapat keliling serta luas (Rahayu, 2019).

Pada materi bangundatar kali ini yaitu dengan metode yang berbeda dengan tradisional, yaitu dengan teknik *make a match*, hal ini dapat membuat siswa lebih aktif, menarik serta menggembirakan. Metode *make a match* merupakan cara yang optimal dalam pembelajaran karena semua pihak baik guru dan murid sehingga menciptakan hasil maksimal baik secara kognitif, efektif maupun psikomotor.

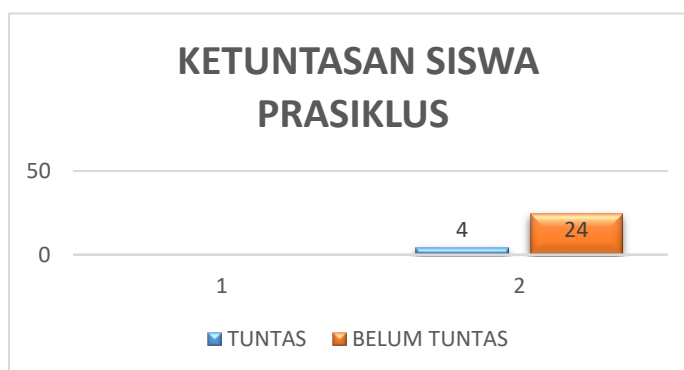
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kajian beberapa siklus, dalam penelitian ini digunakan dua siklus. Penelitian tindakan kelas ialah pembelajaran secara teruntut guna menaikan praktik pendidikan yang mana nantinya aktivitas ketika praktik dan refleksi mampu berpengaruh perbuatan yang dilakukan (Iskandar, 2015). Instrumen yang dipakai guna mengumpulkan data yang diperlukan yaitu dengan lembaran tes, angket dan dokumentasi. Data terdiri dari kualitatif yaitu pengamatan proses pembelajaran dan hasil dokumentasi, dan juga terdapat data kuantitatif yaitu seperti hasil tes setiap siklus. Populasinya adalah seluruh siswa dan siswi kelas IV SDN Banar Jaya dan keseluruhannya dijadikan sampel atau disebut sampel jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dua siklus, namun sebelum melakukan percobaan pada siklus pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan prasiklus, pengamatan yang diperoleh siswa pada pembelajaran prasiklus dengan hasil baru mencapai nilai rata-rata 32,86 dengan nilai tertinggi sebesar 60 sebanyak 4 siswa, dengan nilai 20 sebanyak 10, 0 sebanyak 2 siswa dan nilai 40 sebanyak 12. Dan yang tuntas dari hasil belajar terdapat 4 siswa yang belum tuntas dari hasil belajar terdapat 24 siswa, sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 14%, dan presentase belum tuntas 86%.

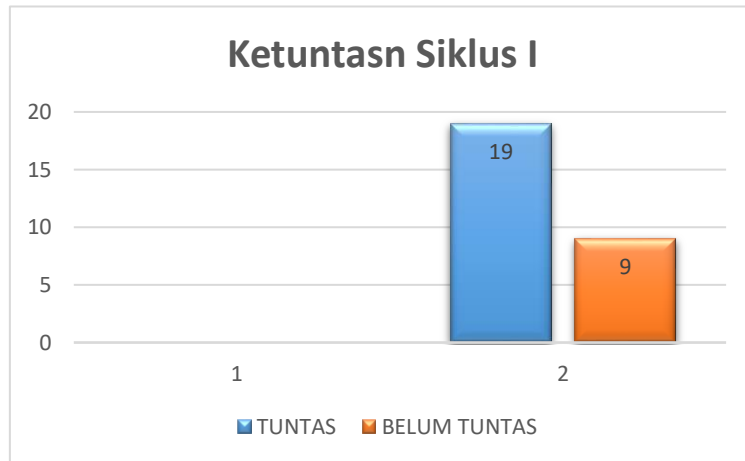
Gambar 1
Ketuntasan Siswa Prasiklus



Setelah mengetahui hasil dari prasiklus, selanjutnya dilakukan ke tahap siklus pertama dengan tahap perencanaan pembelajaran membuat RPP, Lembar evaluasi, alat

praga. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pembelajaran mata pelajaran matematika. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap pengamatan dan didapat hasil sebagai berikut :

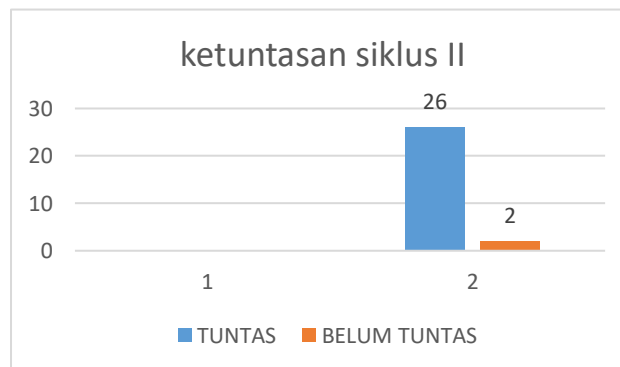
Gambar 2
Ketuntasan Siswa Siklus 1



Source : Data diolah 2022

Pada siklus pertama dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa belum seperti yang diharapkan karena siswa tuntas hanya 19 dan yang belum tuntas sebanyak 9. Maka hasil refleksi dari penelitian pada proses pembelajaran dan harus diperbaiki adalah meningkatkan metode pembelajaran yang masih kurang tepat, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan pengelolaan kelas. Dari pengamatan yang telah dilakukan dengan pembelajaran memakai model make a match terdapat beberapa keberhasilan dari model yang dipakai yaitu peningkatan dari yang sebelumnya hanya sebanyak 4 orang menjadi 19 orang serta nilai hasil belajar rata - rata sebesar 57,14, nilai rata-rata dari sebelumnya sebesar 32,85. Namun pada siklus pertama masih dianggap kurang karena dari total 28 siswa, hanya 19 orang yang tuntas atau sebesar 68% saja maka harus adatinadakan perbaikan pada siklus ke dua. Siklus kedua dilakukan dengan tahap sebagaimana pada siklus ke satu namun dengan perbaikan berdasarkan pada pengamatan siklus pertama, hasil yang didapat pada siklus kedua ialah sebagaimana pada gambar dibawah ini :

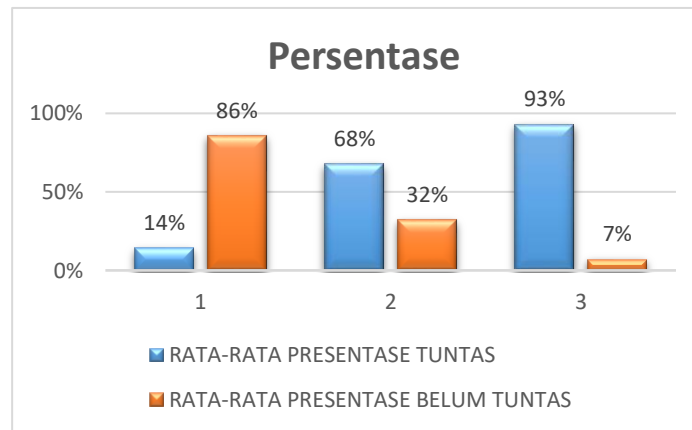
Gambar 3
Ketuntasan Siswa Siklus ke 2



Pada siklus kedua angka ketuntasan semakin meningkat, nilai rata-rata pada siklus I ialah 57,14 dengan tingkat ketuntasan 19 orang (68%) sedangkan siswa belum tuntas 9 orang (32%) dari 28 siswa. Siklus ke II dengan nilai rata-rata mencapai 79,28 dengan

ketuntasan siswa 26 orang (93%) dari 28 siswa dengan KKM 60. Sehingga tidak perlu diadakan perbaikan lagi. Adapun rekap keseluruhan ketuntasan siswa setelah melewati dua siklus sebagai berikut :

Gambar 4
Presentase ketuntasan siswa



Dapat dilihat bahwasanya pada setiap siklus baik prasiklus, siklus I, II meningkat. Pada prasiklus rata-rata 32,85 dengan tuntas yang berjumlah 4 siswa (14%) yang belum tuntas 24 siswa (86%), siklus I rata-rata sebesar 57,14 dengan yang tuntas berjumlah 19 siswa (68%) yang belum tuntas 9 siswa (32%), sedangkan siklus II nilai rata-rata 79,28 dengan yang tuntas 26 siswa (93%) yang belum tuntas 2 orang (7%). Pada penelitian ini digunakan alat bantu media berupa kertas karton dan kertas origami, dengan model make a match pada materi bangun datar mata pelajaran matematika maka dapat dikatakan cukup berhasil dalam mengembangkan hasil belajar siswa. Hal ini sederhananya dapat diringkaskan bahwasanya keterkaitan komunikasi bakal lancar dan mendapat hasil maksimal jika menggunakan media komunikasi sebagai alat bantu (Prof. Dr. Azhar Arsyad, 2019).

SIMPULAN

Dalam proses pembelajaran memakai metode make a match ketika pelajaran matematika yang disusun secara relevan, maka dapat dilihat bahwa dari perkembangan siklus ke siklus lainnya mengalami peningkatan, dapat dibandingkan ketika siklus ke I dengan nilai rata-rata hanya 57,14, tetapi pada siklus II dapat naik sampai angka 79,28. Sedangkan siswa yang tuntas dalam belajar menunjukkan adanya kenaikan juga, yaitu pada siklus I mencapai 68% dengan 19 siswa yang tuntas, dan pada siklus II meningkat mencapai 93% yang berarti 26 siswa yang tuntas dari 28 siswa kelas IV. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan model make a match bisa mempengaruhi pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang baik dan saling bantu dengan teman. Dengan model make a match siswa dapat memahami secara langsung tentang materi yang diajar, maka hasilnya tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1 A), 70–77.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70.
- Hariwijaya. (2009). *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Tugupublisier.
- Iskandar, D. dan N. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Ihya media.
- Prof.Dr.Azhar Arsyad, M. . (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali pers.
- Rahayu, D. P. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar di Kelas III Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 12.
- Trisusanti, D., Puadi, E. F. W., & Umbara, U. (2018). Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Teori Bruner Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa SMP. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 4(1), 26–37.

